

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sekarang ini banyak sekolah yang mengajarkan Bahasa Mandarin sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik sebagai mata pelajaran umum (wajib) maupun sebagai ekstrakurikuler. Guru – guru yang mengajar Bahasa Mandarin memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, juga kemampuan berbahasa Mandarin yang berbeda. Ada guru yang kemampuan mengajarnya kurang tetapi lancar berbahasa Mandarin, dan sebaliknya ada juga yang memiliki kemampuan mengajar bagus tetapi kurang menguasai bahasa Mandarin. Hal ini akan berpengaruh pada cara penyampaian materi di kelas, apakah saat mengajar guru lebih banyak menggunakan Bahasa Mandarin, atau sebagian besar menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Beberapa guru, dikarenakan penggunaan bahasa yang tidak tepat saat mengajar di kelas, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa¹. Latar belakang siswa juga berpengaruh terhadap cara penyampaian materi oleh guru Bahasa Mandarin. Siswa yang belum pernah belajar Bahasa Mandarin tentu saja akan kesulitan memahami materi yang disampaikan dalam bahasa yang asing bagi mereka. Untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, guru menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar saat menyampaikan materi. Hal ini membuat saya tertarik untuk meneliti tentang dampak penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pengajaran Bahasa Mandarin di kelas 1 SMAN 1 Karanganyar. Pengambilan data telah dilakukan pada bulan Januari 2012.

Komponen utama belajar Bahasa Mandarin adalah membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Setelah menguasai keempat komponen tersebut, yaitu, siswa dapat membaca dan menulis karakter Han serta dapat mengerti kalimat yang diucapkan dalam Bahasa Mandarin juga dapat merespon kalimat tersebut, baru bisa dikatakan siswa tersebut memahami materi dan dapat menerapkannya langsung. Untuk menguasai keempat komponen tersebut, diperlukan suasana atau keadaan

¹ Jiang Liping, Jiaoshi Hanyu Ketang Yongyu Jiaocheng, (Beijing : Beijing Yuyan Daxue, 2006), hal. 1

kelas yang mendukung dalam belajar Bahasa Mandarin. Dalam mempelajari bahasa asing, guru Bahasa Mandarin memiliki peran yang penting untuk mengenalkan bahasa tersebut dengan membiasakan siswa untuk mendengar dan mengucapkan kalimat dalam Bahasa Mandarin, karena lingkungan di luar kelas yang sering tidak mendukung siswa dalam berbahasa Mandarin. Guru perlu menyadari pentingnya mengontrol penggunaan Bahasa Indonesia saat mengajar Bahasa Mandarin di kelas, guna terciptanya lingkungan kelas Bahasa Mandarin yang efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa².

Bahasa Mandarin sejak tahun 2007 sudah menjadi salah satu mata pelajaran wajib untuk siswa kelas X SMAN 1 Karanganyar. Tahun ajaran 2011/ 2012, kelas X terdapat 9 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa 309 orang, jumlah rata-rata siswa tiap kelas adalah 34 orang. Mulai tiga tahun yang lalu SMAN 1 Karanganyar menjadi salah satu sekolah dengan program RSBI yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam mengajar semua mata pelajaran kecuali mata pelajaran Agama, Bahasa Daerah, Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan di atas, permasalahan ini akan diteliti untuk menjawab pertanyaan berikut :

- Apa dampak dari penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar oleh guru dalam mengajar Bahasa Mandarin ?

I.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menjabarkan dampak dari penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar oleh guru dalam mengajar Bahasa Mandarin.

² Liu Xun, *Duiwai Hanyu Jiaoyu Xue Yinlun*, (Beijing: Beijing Yuyan Daxue, 2000), hal. 308

I.4. Metode Penelitian

Data dikumpulkan dengan menggunakan 4 instrumen penelitian, yaitu : 1) observasi lapangan berupa pengamatan kelas, 2) kuisioner yang diisi oleh para siswa, 3) wawancara dengan guru Bahasa Mandarin, dan 4) studi literatur.